

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan, yang mana menggunakan Studi Penelitian Kualitatif dengan Pendekatan Deskriptif. Pendekatan ini mencakup berbagai jenis penelitian yang memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang kaya dan mendalam, memberikan wawasan mendalam tentang fenomena sosial dan perilaku manusia. Setiap jenis penelitian kualitatif memiliki keunikan dan kelebihan tersendiri, yang dapat dipilih berdasarkan tujuan penelitian, konteks studi, dan jenis data yang ingin dikumpulkan. Pendekatan kualitatif sering digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam dan holistik tentang subjek penelitian, yang tidak dapat dicapai melalui pendekatan kuantitatif.¹

¹ Muhajirin dkk (2024). Pendekatan Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Tahapan Penelitian. *Journal Genta Mulia Volume 15, Number 1, 2024 pp. 82-92 P-ISSN 2301-6671 E-ISSN: 2580-6416 Open Access: <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm>*

Metode penelitian yang dipilih oleh penulis adalah *systematic literature review*. Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji secara mendalam konsep dan penerapan berbagai pendekatan penelitian dalam berbagai penelitian ilmiah terdahulu. Bahan kajian penelitian adalah kajian teoritis dan hasil penelitian terdahulu dari buku, jurnal nasional dan jurnal internasional. Penulis menggunakan analisa data dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode dalam penelitian ilmiah telah mampu menemukan kebenaran dan pengetahuan baru bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan manusia.

Penggunaan metode penelitian mendorong pemecahan masalah secara komprehensif dan holistik.²

Creswell mendefinisikan Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian pendidikan dimana penulis bergantung pada pandangan partisipan atau informan: penulis bertanya panjang

² Marinu Waruwu (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Vol. 7 No. 1 (2023): April 2023 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*

lebar, mengajukan pertanyaan-pertanyaan umum, pengumpulan data sebagian besar terdiri dari kata-kata (atau teks) dari peserta, menggambarkan dan menganalisis teks tersebut menjadi tematis, dan melakukan permintaan secara subyektif dan secara bias (memancing pertanyaan lainnya). Bongdan dan Taylor dalam Moleong menyatakan bahwa metodologi penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif, baik berupa kata-kata lisan maupun tertulis dari orang-orang atau perilaku yang diamati.³

B. Informan Penelitian

Menurut Rukajat, Mengatakan informan adalah orang yang diwawancarai dan diminta informasinya, atau orang yang dapat menguasai dan memahami data. Menurut Satori & Komariah, Sebagai pegangan penulis dalam penggunaan metode interview adalah bahwa subjek adalah informan yang tahu tentang dirinya sendiri, tentang tindakannya secara ideal yang akan di informasikan secara benar dan dapat dipercaya.⁴

³ Adinda Cantika Putri. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif: Pengertian, Jenis, Kelebihan dan Kekurangannya*. Telkom University. hal. 1

⁴ Kiki Sapmala Marbun (2022), Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Media Luar Ruang Di Barus Tapanuli Tengah. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*

Selain itu pemilihan informan pada penelitian kualitatif dipilih untuk menjelaskan kondisi atau fakta fenomena yang terjadi pada informan itu sendiri. Misalnya sebuah penelitian kualitatif bertujuan mengetahui perilaku dan sikap Anak Binaan yang tidak pernah memili perhatian dari orang tua nya sehingga melakukan tindakan yang negatif. Selain itu yang dipilih berdasarkan subjek-subjek tertentu sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan.⁵

Adapun Kriteria informan yang digunakan untuk menentukan informan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Anak-anak binaan di LPKA Kelas II Bengkulu
 - a. Berasal dari latar belakang keluarga *Broken Home* (orang tua bercerai, ditelantarkan, atau kurang perhatian).
 - b. Berusia remaja (14–18 tahun).
 - c. Sedang menjalani masa binaan di LPKA.
 - d. Mampu memberikan informasi terkait pengalaman emosionalnya.

2. Petugas LPKA di Kelas II Bengkulu

- a. Terlibat langsung dalam proses pembinaan anak binaan.
- b. Memahami kondisi emosional, sosial, dan perilaku anak binaan sehari-hari.

Jumlah informan yang diwawancarai dipilih secara purposif (bertujuan), agar data yang diperoleh lebih mendalam sesuai dengan fokus penelitian. Dari keseluruhan 63 anak binaan, 5 dipilih karena dianggap mewakili kasus *Broken Home* dengan variasi pengalaman emosional, sedangkan 2 petugas dipilih sebagai data pendukung untuk memperkuat validitas informasi lapangan.

C. Lokasi dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini pada lembaga pembinaan khusus anak kelas II kota Bengkulu berada di jalan Bentiring, Kecamatan Muara Bangka Hulu Kota Bengkulu. Penelitian ini telah dilakukan jangka waktu 1 bulan yang dimulai pada tanggal 12 Juni sampai 12 Juli 2025, Penulis memilih tempat

ini karena berdasarkan pengamatan Observasi awal menemukan anak-anak binaan yang melalui dengan Latar Belakang yang sama yaitu merupakan anak *Broken Home* dengan itu kurangnya perhatian dari orang tua mereka sehingga terjerumushal dengan hal-hal yang negatif. Alhasil penulis tertarik untuk meneliti agar dapat mengetahui dinamika perilaku emosional anak *Broken Home*.⁶

D. Sumber Data

Ada dua jenis sumber data penelitian ini :

1. Data Primer

Data Primer yang langsung dikumpulkan dilapangan serta Observasi dan Wawancara dengan Informan Utama Anak Binaan yang berjumlah 5 orang dan Informan Pendukung berjumlah 2 orang yang berada di LPKA tentang Dinamika mereka terhadap anak yang menghadapi hukuman akibat perilaku negatif mereka menjadi sumber data utama penelitian ini.

⁶ Soni Pranata, dkk (2024). Peran Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bentiring dalam Penanaman Karakter pada Anak-Anak Lapas Soni Pranata1. *Jurnal UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu ISSN-Online: 722-7898 Dawuh: Vol. 5, No. 2, Juli 2024, Hal 61-70*

2. Data Sekunder

Data Sekunder atau disebut juga data pelengkap dari data Primer adalah sumber data pendukung yang digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh di lapangan. Data sekunder antara lain arsip LPKA, buku, literature, jurnal, dan website resmi. Penulis juga menggunakan foto, dokumen, dan bahan lain yang dapat diakses di LPKA Kelas II Kota Bengkulu sebagai data sekunder.

E. Teknik Pengumpulan Data

Berikut metode masalah penelitian dan data kebutuhan yang menjadi dasar pengumpulan data yang digunakan oleh penulis :

1. Wawancara

Salah satu metode utama yang digunakan adalah wawancara yaitu situasi berhadap-hadapan antara pewawancara dan responden yang dimaksudkan untuk menggali informasi yang diharapkan, dan bertujuan

mendapatkan data tentang responden dengan minimum bias dan maksimum efisiensi.⁷

Dalam hal ini penulis mengumpulkan informasi dari hasil wawancara dengan meminta anak binaan untuk dijadikan sebagai informan. Adapun pertanyaan yang diajukan tentang, bentuk atau cara bagaimana mengelola perilaku emosional anak binaan yang mengalami *Broken Home*.

2. Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang melibatkan seluruh kekuatan indera seperti pendengaran (mengamati, penglihatan, perasa, sentuhan dan cita rasa berdasarkan pada fakta-fakta peristiwa empiris. Untuk menjawab keraguan ilmuan kualitatif, maka Adler & Adler merumuskan konsep pembahasan mengenai tehnik-tehnik observasi secara lebih sistematis. Adler & Adler

⁷ Lukman Nul Hakim (2013). Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit. Pusat Analisis Keparlemenan Badan Keahlian DPR RI *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* Vol 4, No 2 (2013)

merupakan salah satu pakar metodologi yang memiliki perhatian besar pada kegiatan observasional.⁸

Dalam hal ini penulis secara langsung mengamati dan mendengarkan anak binaan, dengan cara mengamati secara langsung di lapangan untuk menganalisis anak binaan di LPKA Kelas II Kota Bengkulu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data yang diperoleh penulis sesuai dengan pembahasan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui gambaran nyata di lapangan. Sedangkan Menurut Sugiyono mengatakan bahwa studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

F. Teknik Analisis Data

Atas dasar pemahaman tentang adanya situs penelitian itu kemudian diadakan pemetaan atau deskripsi tentang data

⁸ Hasyim Hasanah (2016). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial) *Jurnal Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia Volume 8, Nomor 1, Juli 2016*

itu ke dalam apa yang dinamakan matriks. Ada tiga jalur analisis data kualitatif ;

- a) Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakkan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, proses ini berlangsung terus menerus. Reduksi data meliputi: Perilaku emosional anak binaan, Interaksi sosial anak binaan, Faktor penyebab dinamika perilaku emosional, Strategi penyesuaian diri pada Anak Binaan.
- b) Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif, dapat berupa teks naratif, maupun matrik, grafik, jaringan dan bagan.
- c) Upaya penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam

catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposal.⁹

G. Teknik Keabsahan Data

Hal ini penulis akan menyimpulkan bagaimana bentuk penerimaan orang tua terhadap anak binaan di LPKA dengan menggunakan metode Triagulasi, validasi data penelitian dapat diverifikasi. Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya keabsahan data dalam penelitian kualitatif, khususnya dalam memastikan hasil penelitian yang kredibel dan relevan. Keabsahan data menjadi aspek krusial dalam penelitian yang mempelajari fenomena sosial, budaya, atau perilaku, di mana data bersifat subjektif dan memerlukan pengujian menyeluruh untuk validitasnya.¹⁰

Triangulasi adalah suatu pendekatan analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Menurut Institute of

⁹ Sofwatillah (2024). Teknik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah. *Journal Genta Mulia* Volume 15, Number2, 2024pp. 79-91P-ISSN 2301-6671 E-ISSN: 2580-6416

¹⁰ Dedi Susanto (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah *Jurnal Qosim Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Vol. 1 No. 1 (2023): 2023*

Golbal Tech yang tersedia secara online pada menjelaskan bahwa Triangulasi mencari dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsir dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia. Dengan cara menguji informasi dengan mengumpulkan data melalui metoda berbeda, oleh kelompok berbeda dan dalam populasi berbeda, penemuan mungkin memperlihatkan bukti penetapan lintas data, mengurangi dampaknya dari penyimpangan potensial yang bisa terjadi dalam satu penelitian tunggal. Triangulasi menyatukan informasi dari penelitian kuantitatif dan kualitatif, menyertakan pencegahan dan kepedulian memprogram data, dan membuat penggunaan pertimbangan pakar.

Dalam penelitian tehnik triagulasi yang digunakan adalah triagulasi metode dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang bertujuan memperoleh informasi tentang informan dan kebenaran yang akurat dilapangan. Adapun untuk mencapai kepercayaan maka penulis melakukan langkah sebagai berikut :

- a. Penulis membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Penulis membandingkan yang dikatakan orang didepan umum dengan dikatakan secara pribadi.
- c. Penulis membandingkan apa yang dikatakan orang-orang dengan situasi penulis dengan apa dikatakan.
- d. Penulis membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- e. Hasil wawancara dengan isi dokumen berkaitan.

Adapun jenis-jenis triangulasi sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

- a. Membandingkan dan mengecek kebenaran data dari berbagai sumber.
- b. Contoh: Data tentang perilaku anak binaan diperoleh dari wawancara dengan anak binaan, petugas LPKA, dan dokumentasi resmi.

2. Triangulasi Metode

- a. Mengecek data dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data.
- b. Contoh: Menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan informasi yang sama.

3. Triangulasi Peneliti

- a. Data yang diperoleh diuji dan dianalisis oleh lebih satu peneliti, untuk menghindari subjektifitas.
- b. Contoh: Dua peneliti menganalisis hasil wawancara anak binaan, lalu dibandingkan hasilnya.

4. Triangulasi Teori

- a. Data menganalisis dengan menggunakan perspektif teori yang berbeda agar hasilnya lebih kaya dan beragam.
- b. Contoh: menafsirkan perilaku emosional anak binaan dengan teori psikologi perkembangan dan teori sosiologi.